

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Arikunto 2002:136 mengungkapkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Sejalan dengan Sugiyono 2009:3 (dalam Rosbianiar, 2012. hlm: 58) secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan pada penelitian ini difokuskan pada penyusunan rancangan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP kelas IV berbasis pembelajaran kooperatif tipe STAD yang selanjutnya RPP tersebut akan dilakukan verifikasi oleh satu ahli rancangan dan satu ahli evaluasi untuk mendapatkan kesepakatan mengenai RPP yang telah dirancang peneliti. Sehingga metode penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah metode delphi.

Menurut Linstone Harold A et al. 2002 (dalam Rosbianiar, 2012. hlm: 59) mengungkapkan bahwa metode delphi adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks dan bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian kuesioner yang disertai pemberian *feedback* dari ahli terhadap kesepakatan tersebut. Menurut Lewis, 1984 (dalam Soenarto, 1994. Hlm:114) metode delphi diartikan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan pendapat di antara para pakar menggunakan serangkaian kuesioner tentang fenomena sosial yang akan mempengaruhi situasi institusi. Sedangkan Witkins, 1984 (dalam Soenarto, 1994. Hlm:114) mendefinisikan metode delphi yaitu sebagai cara untuk menentukan pendapat secara konsensus (mufakat) di antara para pakar menggunakan angket mengenai tujuan dan kebutuhan yang mendesak dari suatu institusi. Dari keempat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode delphi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan konsensus di antara para pakar

yang memiliki kepentingan yang relevan mengenai proyeksi/tren masa depan menggunakan proses pengumpulan informasi yang sistematis melalui serangkaian kuesioner.

Menurut Dalkey 1967 (dalam Rum I.A. dan Heliati R. 2018. Hlm:3) bahwa karakteristik umum dalam metode ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Anonim, artinya dalam penggunaan kuesioner atau komunikasi lainnya yang berkaitan dengan respon, identifikasi dari anggota panelis dinyatakan secara anonim (tertutup) atau nama anggota tidak dicantumkan;
2. Ada kontrol *feedback*, artinya dengan adanya kontrol tersebut memungkinkan interaksi antara anggota panelis untuk mengurangi distorsi. Interaksi tersebut terjadi pada setiap tahapan, dimana hasil tahapan sebelumnya akan diberikan pada tahapan berikutnya dan anggota panelis diminta kembali untuk mengevaluasi penilaian awal mereka dengan membandingkan dengan penilaian kelompok; dan
3. Respon kelompok secara statistik, artinya penilaian kelompok dinyatakan sebagai rata-rata statistik dari penilaian anggota panelis, dimana penilaian setiap anggota panelis tercermin dalam respon terakhir tersebut.

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Linstone Harold A *et al.* 2002 (dalam Rosbianiar, 2012. hlm: 60) terdapat empat langkah dalam delphi, yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Dalam studi pendahuluan terdapat kegiatan mengkaji literatur dan survey lapangan. Kajian literatur diawali dengan mengkaji kurikulum, mengkaji materi tentang rancangan pembelajaran, mengkaji materi tentang model pembelajaran dan mengkaji Lembar Kerja Siswa. Sedangkan survey lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung yang meliputi kesiapan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar/materi pembelajaran di kelas IV, model pembelajaran yang digunakan dan penilaian yang digunakan untuk meningkatkan kerja sama siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan

melalui metode observasi/pengamata. Observasi dapat dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data pendahuluan dengan maksud menemukan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang akan diteliti.

2. Tahap Mendesain

Pada tahap ini, peneliti menyusun draft awal rancangan RPP berbasis kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen rancangan dan variabel. Peneliti menyusun instrumen berupa kuesioner yang dipergunakan ahli dalam memberi masukan terkait rancangan RPP dan rancangan variabel. Angket untuk rancangan RPP berupa aspek berdasarkan pada komponen-komponen RPP yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Sedangkan angket untuk variabel berdasarkan pada aspek-aspek kerja sama yang dikembangkan menjadi indikator.

3. Verifikasi/Validasi

Pada tahap ini, angket disebar kepada ahli untuk divalidasi. Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan dibalik ketidaksepahaman tersebut, dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan dan dicantumkan perbaikannya.

4. Menganalisa (evaluasi akhir)

Tahapan terakhir adalah menganalisis hasil validasi ahli. Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam penelitian tentunya memerlukan teknik tertentu. Dilihat dari segi cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data

dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono 2003:199 “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan memberikan *feedback*”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) “angket atau kuesioner adalah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Angket yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup, hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman ahli yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Guttman, sehingga para ahli tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Seperti yang disebut arikunto 2010:195 (dalam Asri, 2013. hlm: 29) kuesioner dibedakan atas dua jenis jika dipandang dari cara menjawabnya, yaitu:

1. Kuesioner terbuka, angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri;
2. Kuesioner tertutup, angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” dengan begitu peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas dari para ahli.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut sugiyono (2010:148) instrumen

adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kerja sama adalah angket. Alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini yaitu karena melalui angket dapat diperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya. Instrumen yang dibuat, disebar kepada satu ahli rancangan pembelajaran dan satu ahli evaluasi untuk divalidasi. Berikut daftar validator ahli yang memvalidasi instrumen:

Tabel 3.1 Validator Ahli

No.	Nama Validator	Keterangan
1	Mubarok Somantri, M.Pd.	Ahli Rancangan
2	Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd.	Ahli Evaluasi

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala Guttman agar mendapatkan jawaban yang tegas dari responden. Menurut Usman Rianse dan Adi (2011 : 155) “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal” (dalam Munggaran R.D., hlm:2012).

Skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skoring Skala Guttman

Alternatif	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Untuk skor tertinggi dari jawaban responden adalah “satu” dan skor terendah adalah “nol”, kategori alternatif jawaban dalam kuesioner yang ditetapkan peneliti adalah positif dan negatif. Setiap pernyataan positif, yaitu Ya=1 dan Tidak=0. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu Ya=0 dan

Tidak=1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pernyataan positif dan menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diteliti. Berikut instrumen rancangan pembelajaran dan instrumen variabel kerja sama yang nantinya akan divalidasi oleh ahli yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Validasi Rancangan Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban		Catatan
			Ya (1)	Tidak (0)	
I	Identitas	1. Mencantumkan satuan pendidikan			
		2. Mencantumkan kelas/semester			
		3. Mencantumkan tema/sub tema			
		4. Mencantumkan pembelajaran ke-			
		5. Mencantumkan alokasi waktu			
II	KI dan KD	1. Kesesuaian dengan silabus			
		2. Keterkaitan antara KI dan KD dalam mata pelajaran			
III	Indikator	1. Kesesuaian antara KI, KD dan Indikator Capaian Kompetensi (ICK)			
		2. Indikator dikembangkan berdasarkan KD			

		3. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur			
IV	Tujuan Pembelajaran	1. Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan Indikator Capaian Kompetensi (ICK)			
		2. Rumusan tujuan pembelajaran mencakup ABCD (<i>audience, behavior, condition, dan degree</i>)			
V	Materi Pokok	1. Kesesuaian materi pelajaran dengan KD dan indikator			
		2. Kedalaman / keluasan materi			
		3. Kesesuaian submateri dengan materi pokok			
		4. Keruntutan dan sistematika materi			
		5. Kesesuaian dengan alokasi waktu			
VI	Sumber belajar//Media pembelajaran	1. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
		2. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran			

		3. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran			
		4. Kemudahan dalam pengadaan sumber belajar/media pembelajaran			
VII	Model dan Metode Pembelajaran	1. Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
		2. Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			
		3. Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			
		4. Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan			
		5. Kesesuaian sintak model atau metode dengan evaluasi pembelajaran			
VIII	Langkah-langkah pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan			
		1. Mencantumkan salam pembuka			

		2. Pemberian motivasi			
		3. Mencantumkan kegiatan apersepsi			
		4. penjelasan tujuan pembelajaran			
		Kegiatan inti			
		1. Keterpaduan antara beberapa muatan mata pelajaran			
		2. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran (STAD)			
		3. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
		4. Kesesuaian model pembelajaran dalam meningkatkan kerja sama siswa			
		Kegiatan penutup			
		1. Rangkuman/ simpulan			
		2. Penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran			
		3. Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
		4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut			

		5. Penyampaian rencana pembelajaran berikutnya.			
IX	Penilaian	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			
		2. Kejelasan prosedur penilaian			
		3. Kelengkapan instrument soal, kunci jawaban/pedoman penskoran			

Tabel 3.4. Instrumen Validasi Kerja Sama

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban		Catatan
		Ya (1)	Tidak (0)	
1	Kesesuaian model STAD untuk meningkatkan variabel kerja sama			
2	Kesesuaian metode untuk meningkatkan variabel kerja sama			
3	Kesesuaian materi keragaman budaya di Indonesia untuk meningkatkan variabel			
4	STAD menstimulus siswa untuk saling memberikan informasi sesama anggota kelompok			
	a. Bertanya kepada anggota kelompok jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.			
	b. Membantu sesama anggota kelompok yang belum memahami materi.			
	c. Saling berbagi informasi kognitif			

Rukoyah Oneng Siti, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam kelompok.			
	d. Memaksimalkan kemampuan sebagai anggota tim dalam menuntaskan materi.			
5	STAD menstimulus siswa untuk berada dalam tugas			
	a. Bertanggungjawab atas bagian tugasnya.			
	b. Memaksimalkan kemampuan dalam bagian tugasnya untuk kemajuan tim.			
6	STAD menstimulus siswa untuk saling menghormati perbedaan individu			
	a. Menerima kritik dan saran dari anggota kelompok.			
	b. Menghormati perbedaan pendapat dengan anggota kelompok.			
7	STAD menstimulus siswa untuk menciptakan suasana kerjasama yang akrab			
	a. Mendiskusikan kebenaran materi bersama-sama dalam kelompok.			
	b. Saling berkontribusi dalam kelompok.			
	c. Diskusi kelompok berjalan sesuai dengan arahan bersama.			

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dengan skala Guttman sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini.

Validasi dalam penelitian ini terdiri dari satu ahli rancangan dan satu ahli evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli akan digunakan peneliti untuk memperbaiki produk rancangan pembelajaran agar layak digunakan untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Teknik perhitungan persentase menggunakan perhitungan menurut Sugiyono (2009 : 95), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} : \frac{\text{jumlah skor pernyataan setuju}}{\text{jumlah seluruh pernyataan}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2009 : 95)

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan kedalam kriteria kelayakan yang sudah ditentukan agar mudah pada saat penarikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Kelayakan

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat layak
61-80	Layak
41-60	Cukup layak
21-40	Kurang layak
0-20	Tidak layak